

PENGARUH GCG, DANA SYIRKAH TEMPORER TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Rumaisha As-silmi Kaaffah¹, Ayu Levia Tryana²
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
assilmirumaisha@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bank *syariah* mempunyai tujuan yang berbeda dengan bank konvensional, maka perkembangan kinerja bank *syariah* tidak bisa hanya dilihat dan dinilai dari pertumbuhan aset tetapi harus sesuai dengan *syariah* islam yang diturunkan dari tujuan *syariah* (*maqashid syariah*) maka penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan dana syirkah temporer dilembaga keuangan ini semakin penting. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah* tahun 2014-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum *syariah* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2020 yang berjumlah 14 perbankan *syariah*. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 3 perbankan yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program aplikasi *evIEWS* versi 10. Berdasarkan hasil secara persial (*t* uji), variabel *good corporate governance* dan dana syirkah temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah* tahun 2014-2020.

Kata kunci: Kinerja Maqashid Syariah; Good corporate governance; Dana Syirkah Temporer.

Abstrack

The development of Islamic banks has different goals from conventional banks, so the development of islamic bank performance can not only be seen and assessed from asset growth but must be in accordance with islamic sharia which is derived from sharia objectives (maqashid sharia) then the application of good corporate governance and temporary syirkah funds in financial institutions this is getting more and more important. The purpose of this study is to analyze the effect of Good Corpororate Governance and temporary syirkah funds on the performance of islamic maqashid in islamic commercial banks in 2014-2020. The population in this all islamic commercial bank registered with the Financial Services Authority in 2014-2020, totaling 14 Islamic banks. The sampling metod used is purposive sampling and obtained 3 banks that meet the criteria as samples. The analytical technique used is panel data regression analysis with the evIEWS version 10 application program. Based on the partial results (t test), the variabeles of good corporate governance and temporary syirkah funds have no significant effect of performance of Islamic maqashid at Islamic Commercial Banks in 2014-2020.

Keywords: Maqashid Sharia Performance; Good corporate governance; Temporary Syirkah Funds.

PENDAHULUAN

Bank *syariah* merupakan lembaga keuangan berbasis islam yang didalamnya semua ketentuan dan peraturan dilandasi oleh Al-quran dan Sunnah. Tujuan didirikannya bank *syariah* bukan hanya keuntungan tetapi untuk kemaslahatan ummat yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan politik. Dana yang ditempatkan di bank *syariah* bersifat investasi, oleh karena itu perolehan (*return*) yang didapat tidak bisa dipastikan, karena praktik bisnis bisa untung atau rugi sebagai konsekuensi investasi. Porsi bagi hasil (*nisbah*) yang hanya bisa

dipastikan antara bank dengan nasabah dalam bentuk persentase (BI, 2014). Akan dapat nilai tidak sebanding jika perbankan *syariah* menentukan pengukuran kinerja yang sama dengan bank konvensional (Mohammed dkk, 2008). Pendekatan *maqashid syariah index* adalah upaya pengembangan yang dilakukan oleh Mohammed, dkk (2008) yang menjadikan pendekatan alternatif yang strategis, bisa mencerminkan kinerja perbankan *syariah* yang baik dan dapat diimplementasikan sebagai strategi komphrehensif yang lebih universal (Rachmah, 2018)

Peran bank *syariah* yaitu mengumpulkan dana nasabah yang kelebihan dan menyalurkannya kepada nasabah yang membutuhkan dana tersebut. Teori agensi adalah dasar Hubungan bank dan nasabah. Ada pemisah antara pemilik dan pengelola, pemilik dana mempercayai dananya kepada pengelola dana yaitu pihak bank, yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya masalah agensi (Kholid & Bachtiar, 2015). Terjadinya kemungkinan masalah agensi membutuhkan *good corporate governance*. Perbankan dengan *good corporate governance* kaitannya yaitu untuk meningkatkan kinerja bank dari suatu sistem yang dirancang. Tujuannya untuk melindungi para pemangku kepentingan dan mematuhi perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku (Faozan, 2013). *Good corporate governance* memiliki lima prinsip yang harus dipatuhi oleh para pemangku kepentingan. Lima prinsipnya yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam tata kelola bertujuan untuk menghindari terjadinya modus-modus korupsi fiktif, pada kasus yang melanggar pasal 63 ayat 1 dan 2b UU 21/2008 tentang perbankan syariah pasal 378 KUHP, pasal 374 KUHP, pasal 3, pasal 5 UU 8/2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang. Yaitu yang dilakukan oleh direktur utama PT Bank Panin Dubai *Syariah Tbk* Adalah kasus kredit fiktif karena dicurigai sudah memberikan kepada debitur pembiayaan tidak layak pada tahun 2012-2014 (Kontan.co.id, 2019). Kasus yang dilakukan oleh Yocie Gusman selaku direktur utama Bank Jabar Banten *Syariah* adalah kasus kredit fiktif yang dicurigai korupsi memberikan kredit kepada debitur untuk membangun ruko Garut Super Blok sebanyak 161 ruko senilai Rp. 548 miliar, yang diatas namakan kepada PT. Hastuka Sarana Karya pada tahun 2014-2016 (Bisnis.com, 2019). Dari kasus-kasus tersebut pentingnya menerapkan *good corporate governance* sebagai prinsip dasar dalam setiap aktifitas kerja dan landasan agar terhindar dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Firmansyah (2018) menyatakan bahwa *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank *syariah* di Indonesia. Berbeda dengan Hartono (2018) menyatakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *maqashid syariah index* bank *syariah* di Indonesia.

Dari sisi pendanaan bank *syariah*, akad *mudharabah* dan *musyarakah* adalah dua akad yang menggambarkan dana syirkah temporer (Zulpahmi, Sumardi, & Andika, 2018). Menurut Yuri (2018) dana syirkah temporer yaitu entitas-entitas *syariah* yang berhak menginvestasikan dan mengelola dana

yang telah diterima oleh bank untuk diinvestasikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, dengan pembagian hasil yang sudah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak. Penelitian Sulistyawati dan Santoso (2020) dan Yuri (2018) menemukan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* tetapi berbeda dengan yang diteliti oleh Zulpahmi, Sumardi, dan Andika (2018) menyatakan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan peneliti ingin melakukan penelitian perihal pengaruh *good corporate governance*, dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah* periode 2014-2020 dengan rumusan masalah yaitu ingin menganalisis apakah *good corporate governance* dan dana syirkah temporer berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah*.

TINJAUAN TEORITIS

Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah teori dasar yang menempatkan Tuhan Allah SWT sebagai sumber utama dan *stakeholders* utama, karena hubungan antara hamba dan pencipta-Nya adalah tindakan yang membangkitkan kesadaran ketuhanan dan Dia-lah pemilik yang Maha Esa. Sumber daya yang dimiliki *stakeholders* adalah amanah dari Tuhan Allah SWT jadi akuntansi *syariah* hanya diciptakan sesuai aturan dan hukum Allah untuk mencapai tujuan *maqashid syariah* (Hermawan & Rini, 2016)(Novarela & Sari, 2015).

Teori Agensi

Principal dan agen adalah dua orang yang lebih terfokus pada teori agensi karena agen didelegasikan sebagai *responsibility desicion making* oleh principal. Mereka diasumsikan sebagai orang rasional dalam bidang ekonomi karena hanya termotivasi oleh kepentingan pribadi yang menguntungkan dalam perjanjian kerja (Raharjo, 2007). Chipeta dan Deressa (2016) dalam Sumani, Roziq dan Manurung (2020) menyatakan yang dapat menimbulkan masalah keagenan adalah masalah kepentingan dan informasi yang asimetri. Untuk mencegah masalah tersebut maka akan dialihkannya *agency cost* untuk agen maupun principal itu sendiri.

Teori Stewardship

Para menejer yang hanya termotivasi dengan tujuan dan kepentingan organisasi dan tidak termotivasi dengan tujuan individu adalah teori *stewardship* (Donaldson & Davis, 1997). Teori ini adalah teori alternatif yang memiliki hubungan antara kesuksesan organisasi yang ingin tercapai

sebagai kepuasan principal, karena jika keinginan pribadi terpenuhi maka kepentingan perusahaan harus lebih dulu tercapai. Teori ini tercipta setelah teori agensi yang lebih dulu ada dalam hubungan agen dan principal (Jefri, 2018).

Good Corporate Governance

Good corporate governance yang diterjemahkan kedalam bahasa yaitu tata kelola perusahaan, bukan hal asing bagi perusahaan. Hasil yang baik akan tercapai jika tata kelola pun baik yaitu profitabilitas perusahaan yang menguntungkan. Menurut Jefri (2018) Akuntabilitas dan transparansi akan didapat dari *good corporate governance* untuk mengukur dan mengendalikan kinerja organisasi. Keberhasilan usaha *stakeholders* dalam jangka waktu yang panjang akan mendapatkan nilai tambah (*value added*).

Dewan komisaris independen, Pemegang saham, dewan pengawas *syariah*, komite audit harus menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang sesuai pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance*, yaitu sebagai berikut:

1. Transparansi (Transparency)

Stakeholders membutuhkan informasi yang akurat dan tepat waktu dari perusahaan, karena keterbukaannya akan diketahui oleh orang lain khususnya para pemegang saham. Bagaimana keadaan perusahaan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Keadaan keuangan, kepemilikan, kinerja keuangan, pengelolaan perusahaan adalah informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan secara terbuka.

2. Kemandirian (Indenpency)

Perusahaan yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang baik dan sesuai aturan perundang-undangan akan menciptakan perusahaan yang profesional dan berdikari.

3. Akuntabilitas (Accountability)

Memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* untuk kinerja yang wajar dan transparan dan dapa dipertanggungjawabkan, karena perusahaan harus mengelola dengan baik dan terukur.

4. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Sebagai wujud kepercayaan yang diberikan oleh para *stakeholders*, pengelola harus mengelola perusahaan dengan mempertanggungjawabkan semua tindakan yang dilakukan.

5. Kewajaran (Fairness)

Dilandasi dengan prinsip-prinsip kewajaran dan kesetaraan para pemangku kepentingan perusahaan dan semua orang yang berhubungan didalam perusahaan.

Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer adalah dana yang dihimpun sebagai dana investasi yang bisa dikelola oleh entitas *syariah* yang sesuai dengan kebijakan pemilik dana dan kesepakatan bagi hasil (keuntungan) yang telah disepakati.

Maqashid syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan, nilai, atau makna yng ingin dicapai sesuai hukum islam untuk kemaslahatan umat, karena maqashid syariah adalah tujuan akhir dari rahasia dan syariat sesuai hukum (Solihin, Ami'in, & Lestari, 2019).

Dalam penelitian yang dikembangkan Mohammed, dkk (2008) dari teori *maqashid syariah* Abu Zahrah (1997) secara spesifik menjelaskan tujuan *syariah* yang berbeda dalam 3 faktor utama yang tepat dengan tujuan *maqashid syariah* untuk mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan, yaitu:

1. Pendidikan Individual (Tahdhib Al-Fard) dimensinya sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pengetahuan (Advancement Knowledge)

Masyarakat dan pegawai adalah orang-orang yang harus ditanggung untuk dikembangkan pengetahuannya oleh bank syariah. Seberapa banyak bank syariah memberikan beasiswa pendidikan, pengembangan dan juga penelitian. Rasio pengukuran dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa terhadap total pendapatan dan rasio biaya penelitian terhadap total biaya.

b. Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru (Instilling New Skill and Improvement)

Kita dapat mengetahui seberapa besar kepedulian bank syariah terhadap pegawainya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pegawainya dengan memberikan pelatihan (*training*) dan pendidikan pagi pegawainya.

c. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah (Creating Awareness of Islamic Banking)

Melakukan publisitas dan sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat berbentuk informasi produk, sistem ekonomi syariah dan operasional sistem syariah.

2. Perwujudan Keadilan (*Iqamah Al-Adl*), dimensinya sebagai berikut:
 - a. Kontrak yang Adil (*Fair Returns*)
Setara (*fair return*) dalam bertransaksi yang adil dan tidak merugikan pihak lain (nasabah) adalah kewajiban bagi bank syariah
 - b. Produk dan Layanan Terjangkau (*Cheap Products and Services*)
Pembiayaan skim bagi hasil (*nisbah mudharabah dan musyarakah*) untuk semua model pembiayaan bank syariah yang umum untuk diberikan. Elemen pengukurannya yakni *functional disribution* dengan rasio kinerja pengukuran mudharabah or musyarakah modes/*Total Investment Mode*),
 - c. Penghapusan Ketidakadilan (*Elimination of Injustices*)
Menjalankan aktifitas perbankan yang terbebas dari riba adalah kewajiban bagi bank syariah khususnya untuk investasi. Rasio investasi yang semakin tinggi akan berpengaruh positif dan akan mengurangi kesenjangan akan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan masyarakat. Rasio yang dapat dihitung yaitu *Interest Free Income* terhadap *Total Income*.
3. Kesejahteraan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*), dimensi pengukurannya sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas (*Profitability of Bank*)
Jika bank syariah mendapatkan keuntungan yang besar maka kesejahteraan pemilik, para pemangku kepentingan dan pegawai akan meningkat.
 - b. Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan (*Redistribution of Income and Wealth*)
Bank syariah adalah jembatan untuk menyalurkan kekayaan kepada semua umat. Menyalurkan dana zakat sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan bank syariah.
 - c. Investasi dalam Sektor Rill (*Investment in Real Sector*)
Untuk dapat melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terhadap sektor-sektor rill akan dibandingkan

oleh total pembiayaan bank tersebut, karena bank syariah harus bisa meningkatkan sektor rill yang belum baik terhadap sektor keuangannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini memakai data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunannya (Annual Report) yang sudah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing website bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2020 yang berjumlah 14 perbankan syariah. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 3 perbankan yang sesuai dengan dengan kriteria sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program aplikasi *evIEWS* versi 10, kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum dari sampel, nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean), median, jumlah sampel yang digunakan dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSI	21	24.08164	49.04319	32.75334	6.910863
GCG	21	2.000000	4.480000	3.137333	0.502614
DST	21	28.41687	30.72177	29.55810	0.658102
N	21				

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Tabel 1 menggambarkan hasil uji statistik diatas, dapat dilihat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Pada uji statistik deskriptif terdapat dua variabel penelitian yaitu *good corporate governance* dan dana syirkah temporer.

Variabel *good corporate governane* memiliki nilai rata-rata 3.13733 dengan nilai minimum 2.000000 adalah Bank panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai maximum 4.480000 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2020 dan std. Deviation 0,502614. Variabel dana syirkah temporer memiliki nilai rata-rata

29.55810 dengan nilai minimum 28.41687, nilai maximum sebesar 30.72177 dan nilai std. deviation sebesar 0.658102. Variabel *maqashid syariah* index memiliki nilai rata-rata 32.75334, dengan nilai minimum 24.08164, nilai maximum 49.04319 dan mempunyai nilai std. Deviation sebesar 6.910863.

Estimasi Model Data Panel

Hasil dari pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji Kesesuaian Model

Variabel Y	Uji Model	Hasil	Kesimpulan
MSI	Uji Chow (common effect atau fixed effect)	0.0003	Fixed Effect
	Uji Hausman (fixed effect Atau random model)	0.4867	Random effect

Sumber: Data diolah penulis, 2021

hasil uji kesesuaian model pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu model *random effect*. kesimpulan diambil karena hasil nilai probabilitas uji chow menunjukkan 0,0003 lebih dari 0,05. Sehingga menggunakan *fixed effect* sedangkan hasil uji hausman menunjukkan 0.4867 lebih besar dari pada 0.05 sehingga *random effect* adalah model terbaik dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Normality)

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini diuji dengan uji normalitas untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika hasil menunjukkan terdistribusi normal maka model regresi yang digunakan dikatakan baik. Gambar dibawah ini adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *eviews*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Berra

	Nilai
Normalitas	0.121289

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan *Jarque-Berra* tersebut menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,121289 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas (Multiconelnearitty)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent didalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2013) model mengandung multikolinearitas jika korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	GCG	DST
GCG	1.000000	0.009865
DST	0.009865	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan *good corporate governance* dengan dana syirkah temporer sebesar $0.009865 < 0,9$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedostisitas (Heteroscedasticity)

Menguji heterokedastisitas dapat diuji dengan berbagai metode. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji variabel gangguan tidak konstan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode uji glester. Tabel dibawah adalah hasil uji heteroskedastisitas penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glester

Variable	Prob.
C	0.0422
GCG	0.8651
DST	0.2114

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai *probability good corporate governance* sebesar $0.8651 > 0.05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai *probability* dana syirkah temporer sebesar $0.2114 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi. Dilakukannya uji t untuk melihat pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tabel dibawah adalah hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-81.98106	77.82806	-1.053361	0.3061
GCG	3.321947	3.879894	0.856195	0.4031
DST	3.450093	2.623631	1.315007	0.2050
Adjusted R-squared				0.130510

Sumber: Data diolah penulis, 2021

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum *Syariah* tahun 2014-2020.

Adapun perumusan hipotesis H_0 dan H_a yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* tahun 2014-2020.

$H_a: \beta < 0$, terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* tahun 2014-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil *sig t* pada variabel *good corporate governance* sebesar 0.4031 yang berarti bilai signifikan lebih besar dari 0,05. Koefisien sebesar yang dihasilkan yaitu positif (+) 3.321947. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian ini bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah* tahun 2014-2020.

2. Pengaruh dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* pada Bank Umum *Syariah* tahun 2014-2020.

Adapun perumusan hipotesis H_0 dan H_a yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh antara dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* tahun 2014-2020.

$H_a: \beta < 0$, terdapat pengaruh antara dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* tahun 2014-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil *sig t* pada variabel dana syirkah temporer sebesar 0.2050 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Koefisien yang dihasilkan yaitu positif (+) 3.450093.

oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian ini bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank umum *syariah* tahun 2014-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.133675 artinya bahwa variabel dependen dipengaruhi variabel independent sebesar 13,36 persen sedangkan 86,64 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid syariah*

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai *sig t* pada variabel *good corporate governance* sebesar 0.4031 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *good corporate governance* terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* pada bank *syariah* di Indonesia. Pelaksanaan *good corporate governace* yang di proksikan dengan nilai komposit *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* karena tata kelola yang dilaksanakan masih belum memberikan dampak yang signifikan pada kinerja. Berdasarkan teori agensi dengan adanya pemisahan antara pemilik dana dan manajemen menimbulkan masalah agensi, dengan adanya monitoring *corporate governace* yang baik dan efektif maka akan menekan masalah tersebut, sehingga kinerja bank *syariah* akan lebih baik. Tetapi hal ini bisa dikarenakan penerapan GCG akan berdampak pada jangka waktu yang panjang, atau bisa juga karena menjalankan operasional melalui tata kelola yang baik ditujukan hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan kinerja *maqashid syariah* adalah kinerja yang sesuai dengan *syariah* islam yang melibatkan segala aspek.

Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Kinerja *Maqashid syariah*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai sig t pada variabel dana syirkah temporer sebesar 0.2050 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah*.

Zulpahmi, Sumardi, dan Andika (2018) menyatakan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah*, Sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan *syariah enterprise theory* tujuannya sama dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu Allah SWT. Pihak kelebihan dana akan menyimpan dana kepada bank *syariah*, dan bank *syariah* akan menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Tetapi hasil penelitian menyebutkan bahwa dana syirkah temporer tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dana syirkah temporer yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan kinerja yang baik dari bank tersebut, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah skema pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana syirkah temporer yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran dana, maka kemungkinan bank akan mengalami penurunan profitabilitas dan tujuan dari *syariah maqasid index*.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan dana syirkah temporer terhadap kinerja *maqashid syariah* pada perusahaan perbankan *syariah* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel yang berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dengan menggunakan *evIEWS* versi 10 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank umum *syariah* tahun 2014-2020.
- b. Variabel dana syirkah tempore tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* bank umum *syariah* tahun 2014-2020.

Saran

1. Objek penelitian ini hanya tiga perbankan *syariah* saja diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada bank umum *syariah* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi juga pada bank umum *syariah* di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang terkait dengan kinerja *maqashid*, mengingat 86,64 persen dari nilai variabel independen diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BI, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faozan, A. (2013). Implementasi *Good corporate governance* dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., & Rini, R. W. (2016). Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Perspektif *Syariah Enterprise Theory*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Economics Bosowa Journal*.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). *Good corporate governance* dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *JAAL Vol 19*.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks. *Journal Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Syariah Enterprise Theory*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.
- Raharjo, E. (2007). Teory Agensi dan Teory Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi, vol. 2 No. 1*.

- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solihin, K., Ami'in, S. N., & Lestari, P. (2019). *Maqashid syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqashid syariah Index Asy-Syatibi. Laa Maisyir*.
- Yuri, I. A. (2018). Pengaruh *Good corporate governance* (GCG), Dana Syirkah Temporer, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Maqasid *Syariah* Bank Umum *Syariah* Di Indonesia. *Jurnal UINSSKR*
- Zulpahmi, Sumardi, & Andika. (2018). Dana Syirkah Temporer Dan Corporate Governance Mechanism Mempengaruhi Kinerja Maqasid *Syariah* Bank *Syariah* Di Indonesia. *Jurnal Inmu Akuntansi*.